

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan promosi kesehatan BPMPDPKB pada program peningkatan partisipasi pria dalam ber-KB melalui MOP di Kabupaten Kulonprogo dari Bab I sampai dengan Bab IV dapat disimpulkan sebagai berikut

Implementasi promosi kesehatan pada program peningkatan partisipasi pria dalam ber-KB melalui MOP meliputi tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan yang dilakukan BPMPDPKB dalam rangka meningkatkan partisipasi pria dalam ber-KB untuk mendukung kebijakan kependudukan yaitu melalui peningkatan promosi, motivasi dan konseling.

Program peningkatan partisipasi pria dalam ber-KB merupakan bagian yang tak terpisahkan dari masalah sosial, sehingga menjalin hubungan dengan pemangku kebijakan, mitra serta pendukung disektor masyarakat merupakan strategi promosi kesehatan yang harus dilakukan BPMPDPKB sebagai upaya untuk memperoleh dukungan serta kepercayaan atas pelaksanaan program tersebut.

Bentuk advokasi yang dilakukan BPMPDPKB yaitu dengan melakukan pendekatan kepada Bupati sebagai penentu produk kebijakan tertinggi. Wujud nyata yaitu dengan diperolehnya insentif atau *reward* yang diberikan Pemda dan menjadi stimulus pada program peningkatan partisipasi pria dalam ber-KB melalui MOP. Kemudian bentuk pemberdayaan masyarakat yang dilakukan BPMPDPKB yaitu dengan melakukan penyuluhan kepada kelompok-kelompok

KB pria di Kabupaten Kulonprogo. Sedangkan bentuk dukungan sosial yang dilakukan BPMPDPKB yaitu dengan melakukan pendekatan kepada tokoh masyarakat untuk selanjutnya dibina menjadi kader pada program ini. Pada pelaksanaannya, promosi kesehatan pada program peningkatan partisipasi pria dalam ber-KB menggunakan 3 jenis media. Media cetak yang digunakan yaitu lembar balik, sedangkan media elektronik yang digunakan yaitu televisi, radio dan pemutaran film “2 anak OK, banyak anak KO”. Kemudian media papan atau media luar ruang yang digunakan yaitu baliho dan mural.

Hambatan utama pelaksanaan promosi kesehatan pada program peningkatan partisipasi pria dalam ber-KB melalui MOP yaitu *mindset* patriarkhi masyarakat Kulonprogo, sehingga memandang KB merupakan tanggung jawab perempuan. Untuk menghadapi hambatan tersebut, BPMPDPKB mengintensifkan promosi kesehatan pada program peningkatan partisipasi pria dalam ber-KB melalui KIE jalur kelompok dan memberdayakan kader. Namun, terkendala dana operasional pelaksanaan pembinaan kelompok KB pria, karena tidak ada petunjuk teknis untuk pembentukan kelompok KB pria. Semenjak tahun 2013, baru ada dana alokasi untuk pembinaan kelompok KB pria.

Evaluasi dilakukan BPMPDPKB dengan melaporkan peningkatan capaian peserta KB baru dan KB aktif MOP setiap bulan, mulai dari tingkat Kecamatan hingga tingkat Kabupaten. Kemudian pada level Kabupaten hasil evaluasi ini dilaporkan ke BKKBN DIY untuk kemudian dievaluasi ditingkat Propinsi.

B. SARAN

Berkaitan penelitian ini, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Bagi kader MOP, perlu melakukan pendekatan lebih untuk mengubah mindset patriarkhi masyarakat Kabupaten Kulonprogo serta menyadarkan mereka atas status hukum MOP dari haram ke mubah.
- b. Bagi BPMPDPKB Kabupaten Kulonprogo, perlunya peningkatan kualitas media promosi kesehatan, sehingga promosi kesehatan dapat lebih tepat sasaran dan dapat diterima dengan baik dan sempurna, yang pada akhirnya memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kesertaan KB pria terutama MOP.
- c. Bagi BKKBN DIY, perlunya bantuan dana operasional untuk pelaksanaan pembinaan kelompok KB pria, mengingat promosi kesehatan yang dilakukan BPMPDPKB melalui jalur kelompok.